



PAPER – OPEN ACCESS

Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Makanan dan Minuman Sebagai Daya Tarik Pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Author : Fuji Nanda Lubis
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1442
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Makanan dan Minuman Sebagai Daya Tarik Pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Fuji Nanda Lubis

*SArsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Syekh Abdurrauf No.7, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia*

fujinandalubis@gmail.com,

Abstrak

Dalam kegiatan Pariwisata, makanan dan minuman yang dikonsumsi perlu diperhatikan kualitasnya termasuk bagi wisatawan yang berkunjung. Kualitas makanan dan minuman yang baik akan mewujudkan citra destinasi pariwisata yang baik juga di mata wisatawan, begitu juga sebaliknya jika kualitas makanan dan minuman buruk maka citra destinasi akan buruk. Maka dari itu citra destinasi akan menimbulkan persepsi wisatawan yang berpengaruh penting terhadap daya tarik serta keberhasilan pariwisata. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan minuman di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kecamatan Simalungun. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk menentukan sampel menggunakan purposive sampling dengan memberikan kuesioner kepada 100 responden. Variabel pada penelitian ini yaitu kualitas makanan dan minuman dengan tiga indikator antara lain, kepuasan wisatawan terhadap air Danau Toba, kepuasan wisatawan terhadap air yang tersedia, serta makanan dan minuman yang dibeli wisatawan bersih. Data yang didapatkan dari kuesioner akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui Skala Likert. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan minuman di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon cukup puas sebagai daya tarik pariwisata dengan rata-rata penilaian 3,5 atau dalam persentase yaitu (71%).

Kata kunci: persepsi wisatawan; kualitas makanan dan minuman; daya tarik pariwisata

Abstract

In tourism activities, the quality of food and drinks consumed needs to be considered, including for visiting tourists. Good quality food and drinks will create a good image of a tourism destination in the eyes of tourists, and vice versa if the quality of food and drinks is bad, the image of the destination will be bad. Therefore, the image of the destination will give rise to tourist perceptions which have an important effect on the attractiveness and success of tourism. The purpose of this study was to identify tourists' perceptions of the quality of food and beverages in Girsang Sipangan Bolon District, Simalungun District. The collection technique used in this study was a questionnaire. To determine the sample using purposive sampling by giving a questionnaire to 100 respondents. The variables in this study are the quality of food and beverages with three indicators, among others, tourist satisfaction with Lake Toba water, tourist satisfaction with available water, and food and drink purchased by clean tourists. The data obtained from the questionnaire will be analyzed descriptively quantitatively through a Likert scale. The results of this study indicate that tourists' perceptions of the quality of food and beverages in Girsang Sipangan Bolon District are quite satisfied as a tourism attraction with an average rating of 3.5 or as a percentage, namely (71%).

Keywords: Perception of tourists; quality of food and drink; tourism attraction

1. Pendahuluan

Selain objek wisata alam sebagai daya tarik pariwisata pada suatu daerah, makanan dan minuman juga banyak dicari oleh para wisatawan. Trend wisatawan sekarang yang datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan dan minuman terutama khas daerah tersebut menjadi peluang besar bagi daerah pariwisata. Perubahan gaya hidup juga terjadi, para wisatawan makan dan minum tidak hanya untuk membuat kenyang saja, tetapi juga mencari suasana, pelayanan dan kualitas yang baik dari makanan atau minuman yang dipesan. Maka dari itu makanan dan minuman memiliki hubungan dengan sektor pariwisata yang saling mendukung keberlangsungan dan perkembangannya [1].

Pengembangan dan promosi pariwisata saat ini terlihat semakin gencar dan meningkat tajam, hal ini terjadi akibat kemajuan IT (teknologi informasi) menunjang banyaknya kemudahan-kemudahan untuk melakukan kunjungan wisata ke berbagai belahan dunia yang bisa diakses dengan sangat mudah. Makin hari makin banyak dan berkembang objek wisata untuk dijadikan sebagai destinasi wisata domestik maupun mancanegara. Seiring perkembangan wisata, membuka peluang bagi berkembangnya industri pariwisata bidang makanan dan minum atau biasa disebut kuliner baik skala kecil, menengah maupun skala besar yang ditawarkan di berbagai daerah destinasi wisata yang menjadi daya tarik tersendiri [2].

Daerah wisata yang memiliki restoran dan rumah makan dengan sajian makanan dan minuman berkualitas baik seperti cita rasa unik, enak dan harga yang terjangkau akan membuat citra destinasinya juga positif di mata para wisatawan. Citra destinasi yang positif akan mendorong para wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali ke daerah tersebut. Begitu juga sebaliknya, citra destinasi yang buruk akan membuat para wisatawan tidak ingin kembali berkunjung dan berdampak terhadap keterpurukan pariwisata daerah tersebut [3]. Citra destinasi positif dalam pikiran wisatawan sangat penting karena citra destinasi mampu menjadi tolak ukur terhadap faktor keberhasilan atau kegagalan suatu destinasi sebagai daerah pariwisata. Citra destinasi ini terwujud dari anggapan atau persepsi wisatawan setelah berkunjung pada suatu destinasi [4].

Banyaknya jumlah bisnis restoran, rumah makan dan ragam jenis makanan yang ditawarkan membuat persaingan dalam usaha ini menetapkan standar kualitasnya masing-masing dengan mempertahankan mutu kualitas makanan dan minuman maupun pelayanan yang ada. Oleh sebab itu restoran atau rumah makan tidak hanya untuk menjual berbagai macam menu sajian makanan dan minuman saja melainkan harus bertanggung jawab dalam pelayanan yang diberikan terhadap wisatawan. Menu sajian makanan dan minuman yang ditawarkan kepada wisatawan apabila dikelola dengan baik seperti kebersihan, kejernihan, dan cita rasanya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bagi daerah pariwisata [5]. Pelayanan makanan dan minuman termasuk faktor pendukung penting pada kegiatan pariwisata dan menjadi daya tarik seperti keunikannya, variasi hidangan yang disajikan termasuk makanan lokal, cara penyajian yang baik, mencerminkan budaya kearifan lokal, serta kualitas kebersihan makanan atau minuman bebas dari mikro organisme dan parasit yang menimbulkan penyakit. Keramah tamahan pelayan dalam menyajikan makanan dan minuman begitu juga penggunaan peralatan sesuai dengan fungsinya akan membuat para wisatawan merasakan kepuasan dalam berwisata pada destinasi yang mereka kunjungi [6].

Tingkat kebersihan pada kegiatan pariwisata juga mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas terutama berhubungan dengan makanan dan minuman agar tidak ada bakteri atau biologis yang berkembang dan dapat menyebabkan timbulnya penyakit. Kebersihan di sini seperti kebersihan lingkungan sekitar tempat makan dan minum, kebersihan tempat pengolahan makanan dan minuman, kebersihan peralatan masak, kebersihan wadah untuk makan dan minum, kebersihan penjamah makanan seperti sendok dan garpu, serta kebersihan fasilitas sanitasi yang digunakan [7]. Tingkat kebersihan yang baik akan mewujudkan persepsi wisatawan yang memuaskan juga, sehingga haruslah setiap destinasi wisata menjaga kebersihannya terutama yang berkaitan dengan makanan dan minuman.

Persepsi juga berkaitan dengan tingkat kepuasan, peningkatan kualitas pada kegiatan pariwisata akan sejalan dengan meningkatnya kepuasan wisatawan berkunjung di destinasi tersebut [8]. Peningkatan kualitas memiliki kaitan dengan fasilitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi pariwisata dan menjadi salah satu dari produk wisata yang mampu menciptakan kepuasan pengunjung [9]. Persepsi atas kepuasan yang timbul pada wisatawan akan menjadi pendorong daya tarik pengembangan pariwisata berkelanjutan. daya tarik ini memberi kesan ingin berkunjung kembali, oleh-oleh yang unik, harga tiket masuk, kebersihan, kenyamanan dan kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata [10].

Kegiatan pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia masih sangat bergantung terhadap objek wisata alam Danau Toba yang merupakan danau terbesar dan terindah di Indonesia, disamping keindahannya, Danau Toba juga memiliki sumber daya dan kekayaan alam yang sangat potensial. Dikarenakan daya tarik keindahannya, banyak wisatawan yang datang berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara [11]. Kawasan Danau Toba telah dijadikan sebagai salah satu destinasi pariwisata prioritas Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) menyebabkan kawasan ini memiliki potensi untuk pengembangan sektor pariwisata secara nasional sehingga berpengaruh penting terhadap sektor lainnya, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, sumber daya alam, daya dukung lingkungan, serta pertahanan dan keamanan [12].

Dan kemudian pada tahun 2020 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjadikannya salah satu dari lima Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dengan status super prioritas yakni, yakni Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo dan Manado Bitung-Likupang. Pemerintah juga terus berupaya meningkatkan kualitas destinasi pariwisata termasuk pengembangan wisata kuliner dengan menjaga kualitas serta cita rasa dari makanan dan minuman yang tersedia di destinasi [13]. Dengan adanya pengembangan pariwisata yang terjadi di wilayah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon mendorong pelaku industri pariwisata seperti rumah makan atau restoran sebagai penyedia makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan para wisatawan. Oleh sebab itu kualitasnya perlu dijaga bahkan ditingkatkan karena pelayanan terhadap makanan dan minuman sangat erat kaitannya dalam kemajuan pariwisata daerahnya [14].

Apabila ditinjau berdasarkan letak geografis Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang berada di sekitaran Kawasan Danau Toba maka terkait dengan makanan dan minuman daerah ini, salah satu sumbernya berasal dari sektor perikanan yang ada di danau dan sumber mata air juga berpengaruh dengan air danau. Oleh karena itu mutu dan kualitas air Danau Toba sangat berpengaruh terhadap kebutuhan makan dan minum di destinasi karena kualitas air merupakan salah satu parameter penting terhadap keberlangsungan kehidupan termasuk ikan dan biota air lainnya [15].

Keindahan Danau Toba serta kelimpahan sumberdaya alamnya juga telah menjadi daya tarik bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung. Seiring dengan perjalanan waktu, pemanfaatan sumberdaya alam juga semakin meningkat seperti Danau Toba beberapa dimanfaatkan untuk sumber air minum. Air Danau Toba telah dimanfaatkan sebagai sumber air minum dan keperluan

lainnya Sebagian besar pemanfaatan air Danau Toba sebagai sumber baku air minum tanpa pengolahan lanjut. Selain sebagai sumber air minum, Danau Toba juga dimanfaatkan sebagai tempat budidaya ikan [16]. Oleh karena itu dalam kontes penelitian ini membahas mengenai kualitas makanan dan minuman. Sehingga penelitian ini fokus meneliti tentang bagaimana persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan minuman di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon sebagai destinasi wisata Kawasan Danau Toba.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden sebagai sampel dari populasi yaitu wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Kuesioner yang disebar menggunakan skala likert untuk memudahkan mengukur tanggapan positif maupun negatif dari responden terhadap persepsi kualitas makanan dan minuman di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun. Pernyataan mengenai mengenai kualitas makan dan minuman memiliki lima pilihan jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), biasa saja (BS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan minum di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun. Pada variabel Persepsi terhadap kualitas makanan dan minuman terdapat tiga indikator yang kemudian dideskripsi melalui data primer dari hasil kuesioner yang disebar kepada wisatawan Girsang Sipangan Bolon. Variabel dan indikator dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator terkait persepsi terhadap kualitas makanan dan minuman di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

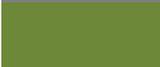
Variabel	Indikator
Persepsi terhadap kualitas makanan dan minuman	Kepuasan wisatawan terhadap air Danau Toba
	Kepuasan wisatawan terhadap air yang tersedia
	Makanan dan minuman yang dibeli wisatawan bersih

Untuk memperoleh rata-rata persepsi wisatawan terhadap setiap indikator maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total dari (Skor Likert x Respon)}}{\text{Jumlah Responden}} \quad (1)$$

Setelah rata-rata didapatkan dari setiap indikator maka selanjutnya disesuaikan dengan kriteria rentang kepuasan berdasarkan persepsi wisatawan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

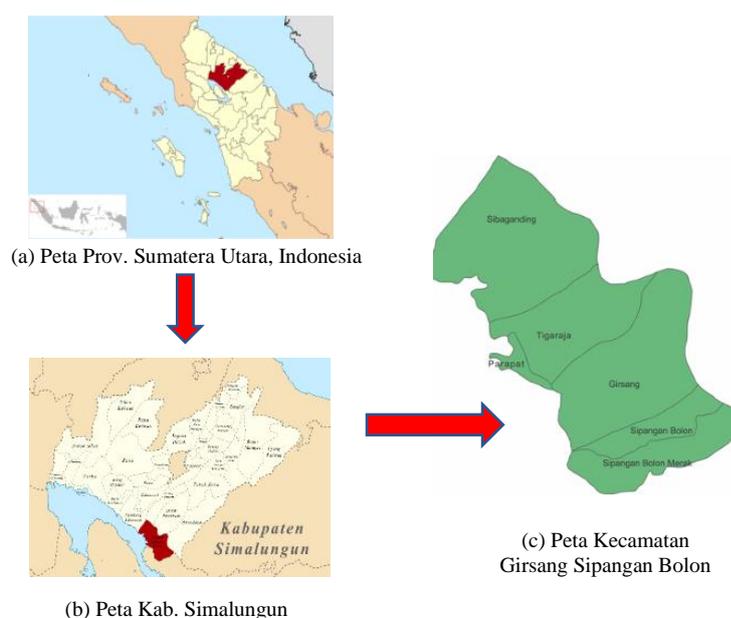
Tabel 2. Kriteria rentang kepuasan berdasarkan persepsi terhadap kualitas makanan dan minuman di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Warna	Rentang	Kepuasan
	1 – 1,5	Sangat Tidak Puas
	1,6 – 2,5	Tidak Puas
	2,6 – 3,5	Cukup Puas
	3,6 – 4,5	Puas
	4,6 – 5	Sangat Puas

Kriteria persepsi dengan rata-rata 1 – 1,5, maka persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan minuman dinyatakan sangat tidak puas. Kriteria persepsi rata-rata 1,6 – 2,5, maka persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan minuman dinyatakan tidak puas. Kriteria persepsi rata-rata 2,6 – 3,5, maka persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan minuman dinyatakan cukup puas. Kriteria persepsi rata-rata 3,6 – 4,5, maka persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan minuman dinyatakan puas. Dan kriteria persepsi rata-rata 4,6 – 5, maka persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan minuman dinyatakan Sangat puas.

3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang merupakan salah satu dari 32 (tiga puluh dua) kecamatan yang terletak di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Letaknya yang strategis di sekitar Objek Wisata Danau Toba, menjadikan Kecamatan Girsang Sipangan Bolon ini sebagai tujuan destinasi domestik maupun mancanegara. Kecamatan ini memiliki enam kelurahan/nagori, antara lain Sipangan Bolon, Girsang, Parapat, Tigaraja, Sibaganding dan Sipangan Bolon Mekar.



Gambar 1. Peta Lokasi penelitian
Sumber: Olahan Data Pribadi, 2020

Di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon terdapat berbagai sarana perdagangan yang menyediakan makanan dan minuman sehingga mudah didapatkan oleh masyarakat termasuk wisatawan yang berkunjung [17], seperti terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Sarana perdagangan yang menyediakan makanan dan minuman di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Tahun	Restoran	Toko/Warung Kelontong	Kedai Makanan dan Minuman	Jumlah
2017	106	140	150	396
2018	106	135	150	391
2019	107	145	159	411

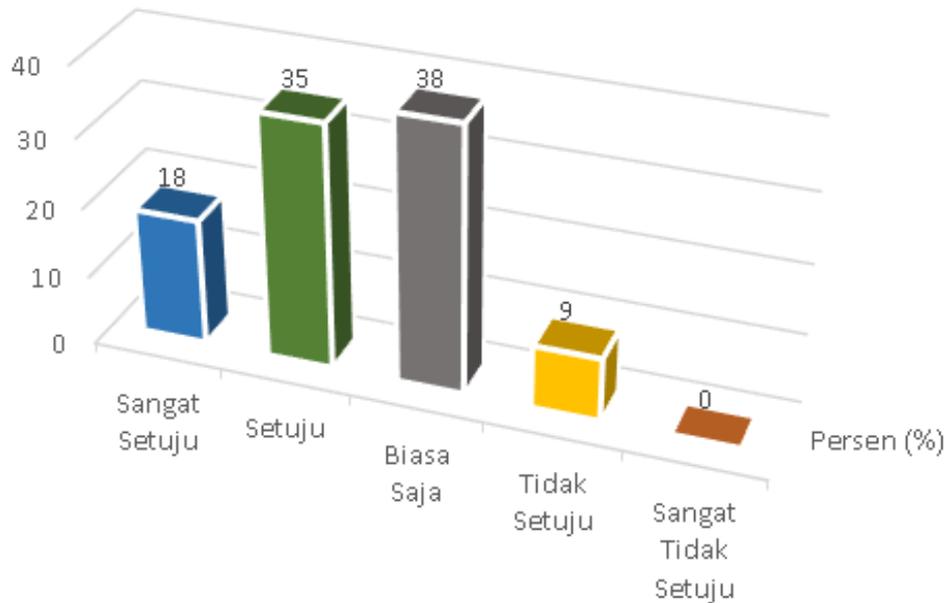
Sumber: BPS Kabupaten Simalungun

Dari tabel sarana perdagangan di atas, dapat dilihat bahwa di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon terdapat banyak sarana perdagangan seperti restoran, toko/warung kelontong, serta kedai makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan kemudahan wisatawan untuk mendapatkan makanan dan minuman sehingga responden dalam penelitian ini dapat menyatakan persepsinya sesuai fakta yang ada.

Oleh karena itu untuk mendapatkan data persepsi dari wisatawan, peneliti telah menyebarkan kuesioner terhadap 100 orang dimana kriterianya terdiri dari 54% perempuan dan 46% laki-laki, status penduduk Warga Negara Indonesia, umur dari 18 tahun sampai 65 tahun ke atas, kebanyakan telah melakukan kunjungan lebih dari dua kali, serta alasan berkunjung Sebagian besar berwisata alam. Isi dari kuesioner terkait kualitas makanan dan minuman di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang dirasakan oleh wisatawan. Maka didapatkan hasil dari tiga indikator yang ditanyakan, yaitu seperti berikut.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terkait indikator kepuasan wisatawan dengan kualitas air danau seperti kejernihan air, temperatur, bau, dan warna, maka diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju (18%) bahwa kepuasan wisatawan dengan kualitas air danau (kejernihan air, temperatur, bau, warna). Ada (35%) yang menyatakan setuju atas kepuasan wisatawan dengan kualitas air danau. Selain itu, ada (38%) komunitas yang menyatakan biasa saja terkait kepuasan wisatawan

dengan kualitas air danau di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Namun, hanya ada (9%) yang menyatakan tidak setuju dengan kepuasan wisatawan dengan kualitas air danau, terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Statistik terkait kepuasan wisatawan dengan kualitas air danau di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon
Sumber: Hasil Survey, 2020

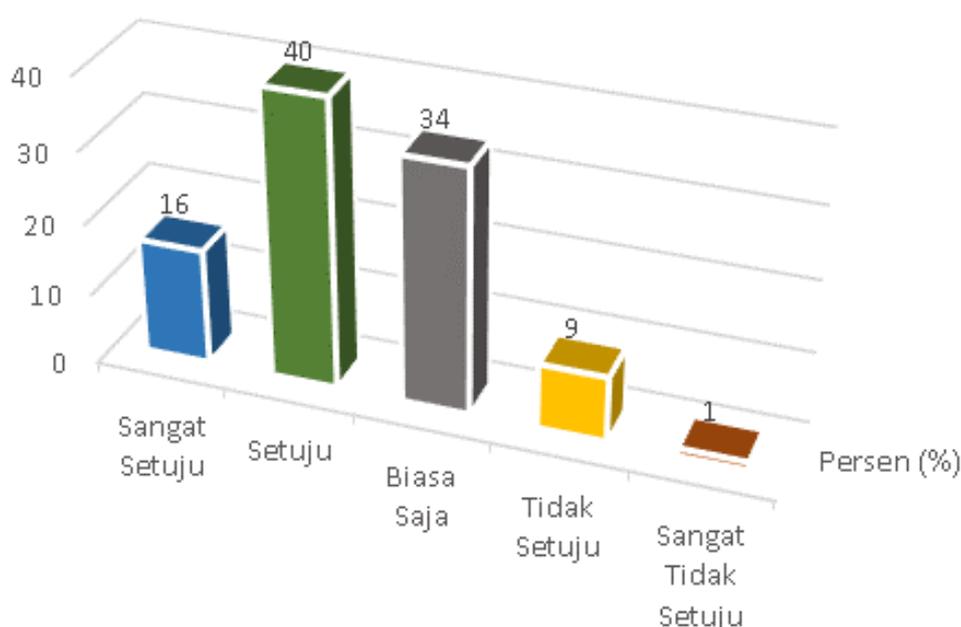
Dari diagram pada gambar 2 di atas, didapatkan data bahwa skor biasa saja dan setuju lebih dominan dipilih oleh responden, maka peneliti melihat fakta kualitas air danau biasa saja dan belum dengan kualitas yang sangat baik. Untuk lebih lanjutnya peneliti mencari rata-rata dan persentase dari indikator pertama ini, yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata dan persentase terkait kepuasan wisatawan dengan kualitas air danau

SKOR	RESPON	SKOR x RESPON
1	0	0
2	9	18
3	38	114
4	35	140
5	18	90
RATA-RATA		3,62
%		72%

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Selanjutnya hasil penyebaran kuesioner terkait indikator kedua yaitu kualitas air minum yang tersedia, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju (18%) bahwa kepuasan wisatawan dengan kualitas air minum yang tersedia. Ada (35%) yang menyatakan setuju atas kepuasan wisatawan dengan kualitas air minum yang tersedia. Selain itu, ada (38%) komunitas yang menyatakan biasa saja terkait kepuasan wisatawan kualitas air minum yang tersedia di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Dan ada (9%) yang menyatakan tidak setuju dengan kepuasan wisatawan dengan kualitas air minum yang tersedia. Namun, hanya (1%) menyatakan sangat tidak setuju atas kepuasan wisatawan dengan kualitas air minum yang tersedia, terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Statistik terkait kepuasan wisatawan dengan kualitas air minum yang tersedia di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon
Sumber: Hasil Survey, 2020

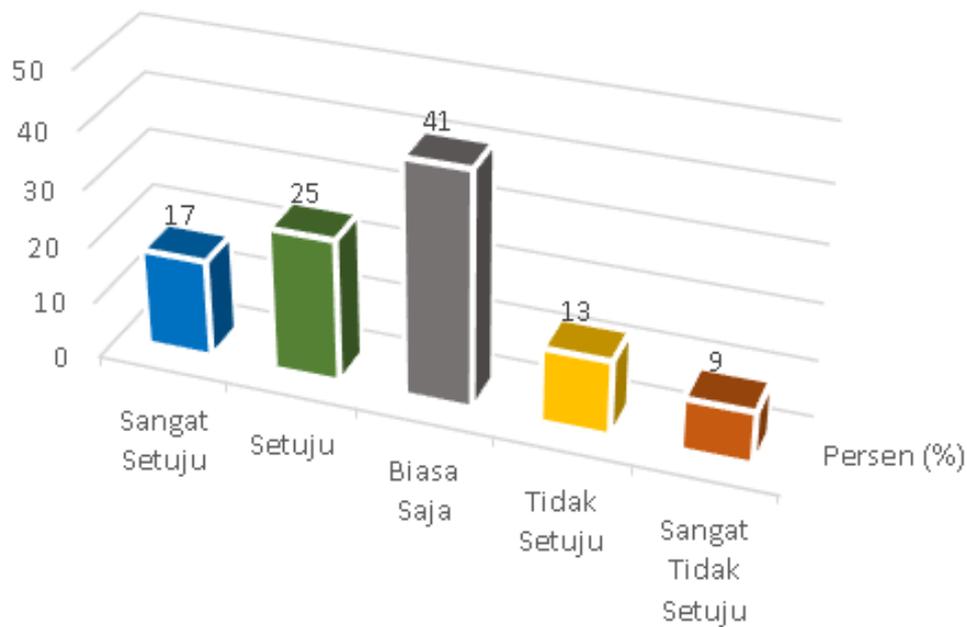
Diagram pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa skor setuju dan biasa saja lebih dominan dipilih oleh responden terkait kualitas air minum yang tersedia di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Dengan ini peneliti melihat fakta kualitas air minum yang tersedia di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon sudah baik dan layak diminum tetapi belum dengan kualitas terbaik yang dirasakan oleh wisatawan sebagai responden. Lebih lanjutnya peneliti mencari rata-rata dan persentase dari indikator kedua ini, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata dan persentase terkait kepuasan wisatawan dengan kualitas air minum yang tersedia

SKOR	RESPON	SKOR x RESPON
1	1	1
2	9	18
3	34	102
4	40	160
5	16	80
RATA-RATA		3,61
%		72%

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Sedangkan hasil penyebaran kuesioner terkait indikator ketiga yaitu kebersihan makan dan minuman yang dibeli, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju (17%) bahwa makanan dan minuman yang dibeli sangat bersih. Ada (25%) yang menyatakan setuju atas makanan dan minuman yang dibeli sangat bersih. Selain itu, ada (41%) komunitas yang menyatakan biasa saja terkait makanan dan minuman yang dibeli sangat bersih di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Dan ada (13%) yang menyatakan tidak setuju dengan makanan dan minuman yang dibeli sangat bersih. Namun, hanya (4%) menyatakan sangat tidak setuju atas makanan dan minuman yang dibeli sangat bersih, terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Statistik terkait makanan dan minuman yang dibeli sangat bersih di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon
Sumber: Hasil Survey, 2020

Diagram pada gambar 4 di atas menunjukkan skor biasa saja lebih dominan dipilih oleh responden pada penelitian terkait makanan dan minuman yang dibeli di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Maka peneliti melihat fakta bahwa kebersihan makanan dan minuman yang dibeli di beberapa sarana perdagangan seperti restoran, warung kelontong serta kedai makanan dan minuman masih tergolong biasa saja dirasakan oleh wisatawan. Lebih lanjutnya peneliti kemudian mencari rata-rata dan persentase dari data indikator ketiga yang telah didapatkan seperti tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata-rata dan persentase terkait kebersihan makan dan minuman yang dibeli

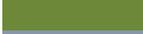
SKOR	RESPON	SKOR x RESPON
1	4	4
2	13	26
3	41	123
4	25	100
5	17	85
RATA-RATA		3,38
%		68%

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Lebih lanjutnya setelah didapatkan hasil kuesioner berbentuk nilai rata-rata dan persentase dari ketiga indikator, maka penulis mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan mengenai persepsi wisatawan terkait kualitas makanan dan minuman di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Rata-rata dan persentase keseluruhan terkait persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan air di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

No.	Komponen Isu dan Indikator	Kondisi Eksisting
		Tahun 2020
I.	Persepsi kualitas makanan, minuman dan air	
I.1	Saya sangat puas dengan kualitas air danau (kejernihan, temperatur, bau, warna)	3,6
I.2	Saya sangat puas dengan kualitas air minum yang tersedia	3,6

I.3	Makanan dan minuman yang saya beli di lokasi ini sangat bersih	3,4
	Rata-rata Keseluruhan	3,5
	Persen (%)	71%
Keterangan		
Warna	Rentang	Kepuasan
	1 – 1,5	Sangat Tidak Puas
	1,6 – 2,5	Tidak Puas
	2,6 – 3,5	Cukup Puas
	3,6 – 4,5	Puas
	4,6 – 5	Sangat Puas

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Dari data statistik pada tabel 7 dapat dinyatakan bahwa (71%) atau rata-rata 3,5 persepsi kebersihan makanan dan air di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Dengan demikian, persepsi wisatawan terhadap kebersihan makanan dan air di destinasi wisata Kecamatan Girsang Sipangan Bolon masuk ke dalam kategori cukup puas.

4. Kesimpulan

Akibat dari kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat, kegiatan pariwisata semakin diminati masyarakat saat ini baik berwisata domestik maupun mancanegara. Kehadiran fasilitas makanan dan minuman yang baik tentu akan mendukung industri pariwisata sehingga akan meningkatkan kunjungan wisatawan. Peningkatan kunjungan wisatawan ini seiring dengan tingkat persepsi wisatawan terkait kepuasan atas kebersihan, cita rasa, dan kualitas makanan dan minuman yang tersedia di daerah pariwisata tersebut. Berdasarkan studi kasus yang diambil pada penelitian ini yaitu di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang berada di Kawasan Danau Toba, sudah seharusnya juga mewujudkan persepsi wisatawan yang baik terhadap kualitas makanan dan minuman yang tersedia di lokasi sehingga diharapkan kegiatan pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon ini berlangsung dengan baik serta meningkat sesuai dengan status daerah pariwisatanya sebagai salah satu daerah super prioritas Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan minuman di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun dapat disimpulkan bahwa dari hasil kuesioner didapatkan data persepsi wisatawan masih di kategori cukup puas atau biasa saja yaitu dengan rata-rata keseluruhan 3,4 dan persentase (71%) terhadap keadaan indikator kualitas air Danau Toba sebagai sumber air, kualitas air minum yang tersedia serta kebersihan makanan dan minuman yang dibeli wisatawan dari berbagai sarana perdagangan seperti restoran, warung kelontong, begitu juga di kedai makanan dan minuman atau rumah makan.

Hasil kuesioner yang memilih cukup puas atau biasa saja ini dikarenakan sebagian besar wisatawan merasa ragu-ragu memilih antara pilihan setuju dan tidak setuju terkait kualitas makanan dan minuman di lokasi penelitian. Oleh sebab itu, seharusnya hal ini menjadi perhatian serius oleh pelaku kegiatan pariwisata terutama yang menawarkan sajian makanan dan minuman karena apabila kualitas tidak bisa diperbaiki atau bahkan tidak bisa dijaga, maka daya tarik pariwisata akan menurun dan memperburuk citra destinasi wisata daerahnya. Tentu apabila citra destinasi pariwisata buruk, persepsi wisatawan juga sangat tidak puas dan menyebabkan kegagalan destinasi wisata tersebut. Hal ini mendukung teori dari Sudigdo (2019) bahwa citra destinasi mampu menjadi tolak ukur terhadap faktor keberhasilan atau kegagalan suatu destinasi sebagai daerah pariwisata [4]. Sehingga pada akhirnya berdampak terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang sedikit, dan lebih memperparahnya juga berdampak terhadap berbagai aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, sumber daya alam, daya dukung lingkungan, serta pertahanan dan keamanan.

5. Saran

Meningkatkan kualitas makanan dan minuman baik yang diperjualbelikan di restoran, warung kelontong, serta kedai makanan dan minuman. Begitu juga kualitas air Danau Toba untuk dapat menarik minat wisatawan berkunjung di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun. Berhubung penelitian ini dikhususkan kepada wisatawan domestik, maka peneliti berharap kedepan ada yang meneliti subjek penelitian yang berbeda, yaitu dapat meneliti wisatawan mancanegara sebagai subjek penelitian.

Acknowledgement

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari tugas Mata Kuliah Studio Manajemen Pembangunan Kota Program Studi Magister Arsitektur Universitas Sumatera Utara. Penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap kualitas makanan dan minuman di

Kecamatan Girsang Sipangan Bolon ini diharapkan juga dapat sebagai rekomendasi kepada Pemerintahan Daerah untuk meningkatkan daya tarik pariwisata daerahnya sehingga tingkat kunjungan wisatawan meningkat.

Referensi

- [1] Syamartha, O., & Sidiq, S. S. (2015). Persepsi wisatawan terhadap penetapan harga kuliner pada event pacu jalur di kabupaten kuantan singingi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1-12.
- [2] Zahrluaningdyah, A. (2018). Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 6(1), 1-9.
- [3] Ahmad, A. B. (2018). Citra Destinasi Dan Pengaruhnya Terhadap Intensi Untuk Berkunjung Kembali Di Sulawesi Selatan Sebagai Destinasi Pariwisata. *Sosiohumaniora*, 20(3), 207-214.
- [4] Sudigdo, A. (2019). Dampak Fasilitas Ibadah, Makanan Halal, Dan Moralitas Islam Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Dimediasi Citra Destinasi Wisata. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), 159-170.
- [5] Diana, Y. (2020). Menu Engineering Sebagai Langkah Penetapan Produk Makanan Di Restoran Onang-Onang Pada Inna Parapat Hotel. *Jumant*, 12(1), 229-244.
- [6] Wiguna, I. M. A., Adhika, I. M., & Arida, I. N. S. (2018). Usaha pondok wisata sebagai pendukung pariwisata budaya berkelanjutan di desa wisata ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 227-240.
- [7] Purnama, S. G., Purnama, H., & Subrata, I. M. (2017). Kualitas Mikrobiologis Dan Higiene Pedagang Lawar Di Kawasan Pariwisata Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 16(2), 56-62.
- [8] Susetyarini, O., & Masjhoer, J. M. (2018). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, Dan Fasilitas Pariwisata Di Malioboro Pascarevitalisasi Kawasan. *Jurnal Kepariwisata*, 12(1), 41-54.
- [9] Silitonga, M. (2020). Analisis Sistem Kemudahan Dalam Pencapaian Pusat-Pusat Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Danau Toba Sekitarnya. *Atds Saintech Journal of Engineering*, 1(1), 13-19.
- [10] Siregar, R. A., Wiranegara, H. W., & Hermantoro, H. (2018). Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. *Tata Loka*, 20(2), 100-112.
- [11] Sarah, S. N. (2015). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Penghasilan Kegiatan Usaha Warga Masyarakat Di Kawasan Objek Wisata Danau Toba di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Parapat (Doctoral dissertation, UNIMED).
- [12] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 sampai 2025.
- [13] Kristy, E. T. (2020). Pengelolaan Media Sosial Instagram Desa Wisata Kembangarum Dalam Situasi Pandemi Covid-19 (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta).
- [14] Baetie, D., & Yusrizal, F. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Tamu di Hotel Niagara Parapat Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Riau University).
- [15] Krismono, A. S. N., & Sarnita, A. S. (2017). Penilaian Ulang Lima Lokasi Suaka Perikanan Di Danau Toba Berdasarkan Kualitas Air Dan Para Meter Perikanan Lainnya. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 9(3), 1-11.
- [16] Simanjuntak, E. M. (2019). Danau Toba Sebagai Tujuan wisata dari Medan Sumatra Utara.
- [17] Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. (2020). Kecamatan Girsang Sipangan Bolon dalam Angka 2020. Simalungun: Badan Pusat Statistik.